

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN MINAT
BERORGANISASI ANGGOTA KARANG TARUNA JAYA
BERSAMA DI KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Pendidikan Luar Sekolah



Oleh

**INDAH PERMATA SARI
NIM 1200479**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN MINAT
BERORGANISASI ANGGOTA KARANG TARUNA JAYA
BERSAMA DI KABUPATEN KERINCI**

Nama : Indah Permata Sari
NIM/BP : 1200479/2012
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

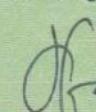
Padang, Februari 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing I


Drs. Jalrus, HR, M.Pd.
NIP. 195912221986021002

Pembimbing II


MHD. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd.
NIP. 197802062010121002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah


Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.
NIP. 196108111987032002

HALAMAN PENGESAHAN

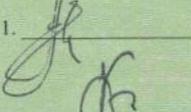
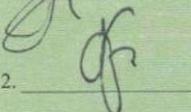
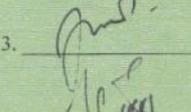
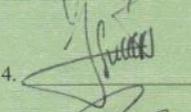
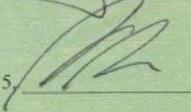
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Hubungan antara Komunikasi Efektif dengan Minat Berorganisasi Anggota
Karang Taruna Jaya Bersama di Kabupaten Kerinci

Nama : Indah Permata Sari
NIM/BP : 1200479/2012
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

Nama Penguji	Tanda tangan
1. Ketua : Drs. Jalius, HR, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dr. Irmawita, M.Si.	3. 
4. Anggota : Dr. Ismaniar, M.Pd.	4. 
5. Anggota : Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hubungan antara Komunikasi Efektif dengan Minat Berorganisasi Anggota Karang Taruna Jaya Bersama di Kabupaten Kerinci” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang , Februari 2017
Yang menyatakan,



Indah Permata Sari
1200479/2012

ABSTRAK

Indah Permata Sari : Hubungan antara Komunikasi Efektif dengan Minat Berorganisasi Anggota Karang Taruna Jaya Bersama di Kabupaten Kerinci

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat berorganisasi anggota Karang Taruna Jaya Bersama di Desa Koto Dua Lama Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci, hal ini diduga ada hubungannya dengan komunikasi yang terjadi dalam Karang Taruna Jaya Bersama. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan komunikasi efektif, minat berorganisasi, dan hubungan antara komunikasi efektif dengan minat berorganisasi anggota Karang Taruna Jaya Bersama di Desa Koto Dua Lama Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Karang Taruna Jaya Bersama tahun 2016 yang berjumlah 120 orang. Sampel diambil 30 orang dengan menggunakan teknik *area random sampling*. Teknik pengumpulan data adalah angket dan alat pengumpul data adalah daftar pernyataan tertulis. Teknik analisis data menggunakan perhitungan persentase dan *product moment*.

Hasil penelitian menemukan bahwa komunikasi antara anggota Karang Taruna Jaya Bersama kurang efektif, minat berorganisasi anggota Karang Taruna Jaya Bersama rendah, dan terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi efektif dengan minat berorganisasi anggota Karang Taruna Jaya Bersama. Saran dalam penelitian ini, sebagai masukan bagi ketua Karang Taruna Jaya Bersama dalam meningkatkan komunikasi efektif anggota dalam berorganisasi, sebagai acuan oleh anggota Karang Taruna Jaya Bersama untuk meningkatkan komunikasi efektif dalam berorganisasi, sebagai acuan dan tambahan informasi tentang pembahasan penelitian serupa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Komunikasi Efektif dengan Minat Berorganisasi Anggota Karang Taruna Jaya Bersama di Desa Koto Dua Lama Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul‘Aini, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak MHD Natsir, S.Sos.I, S.Pd., M.Pd., selaku sekretaris jurusan PLS FIP UNP, sekaligus pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Jalius, HR, M.Pd. selaku Pembimbing I, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Setiawati, M.Si. selaku Pembimbing Akademik (PA).

6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada seluruh anggota Karang Taruna Jaya Bersama, atas bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama mengumpulkan data.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang telah banyak memberi bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Definisi Operasional	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	13
1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah.....	13
2. Karang Taruna Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah	18
3. Komunikasi Efektif.....	19
4. Minat Berorganisasi.....	25
5. Hubungan antara Komunikasi Efektif dengan Minat Berorganisasi	31
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	39
E. Uji Coba Instrumen	40
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	43
1. Gambaran Komunikasi Efektif Anggota Karang Taruna Jaya Bersama	43
2. Gambaran Minat Berorganisasi Anggota Karang Taruna Jaya Bersama	45

3. Hubungan antara Komunikasi Efektif dengan Minat Berorganisasi Anggota Karang Taruna Jaya Bersama	48
B. Pembahasan	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

DAFTAR RUJUKAN	56
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Kehadiran Anggota Karang Taruna dalam Pengajian Mingguan yang Dilaksanakan Bulan Juli - September	5
2. Data Keaktifan Anggota Karang Taruna Dalam Program Karang Taruna	5
3. Populasi penelitian.....	37
4. Sampel Penelitian	38
5. Distribusi Frekuensi Komunikasi Efektif Anggota Karang Taruna Jaya Bersama	44
6. Distribusi Frekuensi Minat Berorganisasi Anggota Karang Taruna Jaya Bersama	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	35
2. Histogram Distribusi Variabel Komunikasi Efektif dalam Karang Taruna Jaya Bersama	45
3. Histogram Distribusi Variabel Minat Berorganisasi Anggota Karang Taruna Jaya Bersama	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen	59
2. Instrumen Penelitian	61
3. Tabulasi Uji Coba Komunikasi Efektif (X).....	65
4. Hasil Uji Coba Komunikasi Efektif.....	66
5. Tabulasi Uji Coba Minat Berorganisasi (Y).....	68
6. Hasil Uji Coba Minat Berorganisasi.....	69
7. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel X	70
8. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Y	71
9. Table Koefisien Korelasi	72
10. Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	73
11. Surat Izin Penelitian dari Jurusan PLS	74
12. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan	75
13. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kabupaten Kerinci.....	76
14. Surat Rekomendasi Ketua Karang Taruna Jaya Bersama	77

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda adalah generasi penerus bangsa, di mana sosok pemuda diharapkan dapat melanjutkan perjuangan dari generasi sebelumnya. Suatu bangsa pastinya memiliki harapan yang besar agar pada masa yang akan datang para pemuda dapat menjadikan bangsa Indonesia ini bangsa yang lebih maju. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Surakhman dalam Widiarti (2013: 1), bahwa pemuda merupakan lapisan eksponensial bangsa, yang berjumlah 30% dari jumlah seluruh bangsa Indonesia dan merupakan lapisan yang penuh dengan *dinamisme*, *vitalitas* dan *heroisme*. Pemuda memiliki beban untuk mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa dari generasi sebelumnya, tetapi jika dikaji secara mendalam tidak semua pemuda memiliki cita-cita luhur untuk menjadikan bangsa ini bangsa yang lebih maju. Masih banyak pemuda di bangsa ini yang berbuat tidak sesuai dengan harapan generasi sebelumnya. Dapat kita lihat bahwa banyak pemuda yang sekarang ini justru melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh suatu generasi harapan bangsa. Seperti merokok, mencuri, minum-minuman keras, pergaulan bebas, dan bahkan narkoba.

Panji dalam Sarwono (2006: 253), menyatakan setiap zaman selalu memiliki tantangannya masing-masing, jika pada masa penjajahan tantangan pemuda adalah menentang penjajahan, dan merebut kemerdekaan, dengan kondisi kekinian maka yang diperlukan oleh bangsa Indonesia adalah pemuda produktif yang dapat mengisi kemerdekaan. Namun seiring dengan perkembangan bangsa

Indonesia bisa dilihat bahwa orde baru telah membangun landasan paradigma pertumbuhan yang sangat rapuh dan terus dipertahankan hingga krisis global melanda, maka adanya sebuah keharusan strategi pendidikan kepemudaan sebagai pengganti dari generasi yang sudah ada baik dari segi kepemimpinan maupun dari segi kecakapan hidup yang lain.

Pandu dan Syaifullah dalam Sarwono (2006: 253), bahwa strategi pembentukan kepemimpinan pemuda harus berorientasi pada pembentukan kepemimpinan pemuda yang otentik, penciptaan kelompok intelektual muda pro perubahan yang memihak kepada sistem keadilan, pemberdayaan yang terus menerus, penciptaan gerakan sosial pro perubahan yang memihak kepada sistem keadilan sosial serta pembentukan jaringan dengan kekuatan strategis manapun.

Pembinaan pemuda erat pertaliannya dengan usaha-usaha pendidikan nonformal. Coombs dalam 'Aini (2006: 7), mengatakan pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa pendidikan kepemudaan adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan kader pemimpin bangsa, seperti organisasi pemuda pendidikan kepanduan/kepramukaan, keolahragaan, palang merah, pelatihan, kepemimpinan, pencinta alam, serta kewiraswastaan. Organisasi kepemudaan berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, pemberdayaan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan, kewiraswastaan, dan kepeloporan. Sekarang ini banyak organisasi kepemudaan yang dapat dijadikan sebagai wadah pengembang nilai karakter pada pemuda. Contohnya seperti organisasi keagamaan seperti remaja masjid, ataupun organisasi lain seperti perkumpulan pemuda pecinta motor, organisasi pemuda pecinta alam ataupun organisasi yang berdiri di suatu wilayah tertentu seperti di kecamatan, kelurahan ataupun di suatu desa atau RT seperti organisasi kepemudaan Karang Taruna.

Berdasarkan hal di atas, salah satu organisasi yang dapat digunakan sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada pemuda adalah melalui organisasi kepemudaan Karang Taruna. Di mana Karang Taruna ini merupakan organisasi yang berada di setiap Desa. Karang Taruna merupakan wadah terdekat bagi para pemuda untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, selain itu Karang Taruna adalah sebuah organisasi kepemudaan yang dalam keanggotaannya tidak berdasarkan pada sebuah latar belakang tertentu, di mana itu berarti keanggotaan Karang Taruna tidak berdasar pada tingginya pendidikan seseorang atau berdasarkan pada strata tertentu.

Menurut Rahmat dalam Widiarti (2013: 2), Karang Taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Penanaman nilai-nilai karakter pada diri pemuda dapat dilaksanakan melalui kegiatan kepemudaan Karang Taruna. Selain itu Karang Taruna merupakan wadah bagi pemuda untuk menyalurkan berbagai potensi dalam dirinya. Dengan adanya organisasi Karang Taruna ini para pemuda dapat diajarkan untuk menjadi pemuda yang memiliki karakter sebagaimana yang dibutuhkan oleh bangsa ini. Karena dalam sebuah Karang Taruna terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri seorang pemuda.

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 3-4 Oktober 2016 dengan kepala desa di Desa Koto Dua Lama terdapat sebuah karang taruna yang bernama Karang Taruna Jaya Bersama yang telah berdiri sejak tahun 2002, dan telah berkali-kali berganti ketua dan pengurus, dengan jumlah anggotanya sebanyak 138 orang, namun hanya 120 orang yang dikategorikan anggota aktif, karena 18 orang lainnya sedang menjalani kuliah di luar kota sehingga dianggap tidak aktif.

Selanjutnya kepala desa mengatakan, adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna ialah kegiatan yang bertujuan untuk membina para pemuda seperti pembinaan olahraga, pembinaan keterampilan, pembinaan bidang agama dan pembinaan kewiraswastaan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini bisa

memberikan dampak positif kepada para pemuda dan bisa mengurangi dampak negatif yang terjadi akibat dari derasnya arus globalisasi saat ini.

Kemudian berdasarkan wawancara penulis dengan sekretaris Karang Taruna Jaya Bersama pada tanggal 5 Oktober 2016 diperoleh informasi bahwa sebagian anggota Karang Taruna Jaya Bersama memiliki minat berorganisasi yang rendah. Hal ini terlihat dari hasil dokumentasi sekretaris yang menunjukkan bahwa kehadiran anggota Karang Taruna rendah, anggota Karang Taruna Jaya Bersama kurang berpartisipasi dan kurang aktif dalam kegiatan Karang Taruna. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Kehadiran Anggota Karang Taruna dalam Pengajian Mingguan yang Dilaksanakan Bulan Juli-September

No	Bulan	Jumlah Anggota	Jumlah Kehadiran				Target Kehadiran
			Minggu				
			I	II	III	IV	
1	Juli	120 orang	50 orang	49 orang	58 orang	60 orang	120 orang
2	Agustus	120 orang	53 orang	25 orang	50 orang	54 orang	120 orang
5	September	120 orang	49 orang	54 orang	23 orang	65 orang	120 orang

Sumber. Rekapitulasi kehadiran anggota oleh sekretaris

Tabel 2. Data Keaktifan Anggota Karang Taruna Dalam Program Karang Taruna

NO	Program pembinaan	Jumlah Anggota	Anggota yang aktif	Persentase (%)	Persentase yang diharapkan
1	Olah raga	120	50	41.6	100%
2	Keterampilan	120	53	53	100%
4	Kewiraswastaan	120	47	39.1	100%

Sumber. Data keaktifan anggota Karang Taruna Jaya Bersama

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa minat anggota Karang Taruna dalam mengikuti setiap program pembinaan sangat rendah. Persentase mereka dalam mengikuti program hanya berkisar antara 39-53% saja, ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan persentase yang diharapkan oleh Karang Taruna pada saat merencanakan program yaitu 100%. Pada dasarnya karang taruna

merupakan salah satu wadah untuk membina dan mengembangkan bakat para pemuda. Namun kenyataannya berdasarkan data tersebut anggota Karang Taruna memiliki minat yang rendah dalam berorganisasi.

Salah satu penyebab rendahnya minat berorganisasi anggota Karang Taruna dalam mengikuti kegiatan Karang Taruna diduga karena komunikasi dalam Karang Taruna Jaya Bersama kurang efektif. Kurang efektifnya komunikasi dalam berorganisasi akan menyebabkan rendahnya minat berorganisasi anggota. Karena komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam berorganisasi, hal tersebut sesuai dengan pendapat Tomkins dalam Liliweri (2014: 367), komunikasi merupakan kunci sukses organisasi, dalam riset komunikasi ditemukan bahwa peranan komunikasi sangat penting dalam proses perubahan organisasi. Dengan adanya komunikasi yang efektif diharapkan terjadinya peningkatan minat berorganisasi dan peluang terjadinya perubahan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara komunikasi dengan minat berorganisasi anggota Karang Taruna Jaya Bersama di Desa Koto Dua Lama Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut.

1. Konsep diri anggota Karang Taruna
2. Motivasi yang dimiliki anggota Karang Taruna
3. Sarana dan prasarana yang tersedia

4. Persepsi anggota terhadap program kerja Karang Taruna
5. Efektifitas komunikasi dalam Karang Taruna
6. Jiwa kepemimpinan yang dimiliki ketua
7. Pengaruh teman sebaya
8. Kesadaran diri yang dimiliki pemuda akan pentingnya kegiatan Karang Taruna

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada kurang efektifnya komunikasi dalam Karang Taruna dan menghubungkannya dengan minat berorganisasi anggota Karang Taruna.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah hubungan antara komunikasi efektif dengan minat berorganisasi anggota Karang Taruna Jaya Bersama di Desa Koto Dua Lama Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan adalah :

1. Untuk menggambarkan komunikasi efektif dalam Karang Taruna Jaya Bersama
2. Untuk menggambarkan minat berorganisasi anggota Karang Taruna Jaya Bersama
3. Untuk menggambarkan hubungan antara komunikasi efektif dengan minat berorganisasi anggota Karang Taruna Jaya Bersama.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran komunikasi efektif dalam Karang Taruna Jaya Bersama?
2. Bagaimanakah gambaran minat berorganisasi anggota Karang Taruna Jaya Bersama?
3. Bagaimanakah hubungan antara komunikasi efektif dengan minat berorganisasi anggota Karang Taruna Jaya Bersama?

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Memperluas wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah program Pendidikan Luar Sekolah khususnya dalam bidang pembinaan pemuda

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi ketua Karang Taruna dalam meningkatkan komunikasi efektif anggota dalam berorganisasi.
- b. Sebagai acuan oleh anggota Karang Taruna untuk meningkatkan komunikasi efektif dalam berorganisasi.
- c. Sebagai acuan dan tambahan informasi tentang pembahasan penelitian serupa.

H. Definisi Operasional

1. Komunikasi Efektif

Muhammad (2015: 4), menyatakan komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara pengirim dan penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Hal ini sejalan dengan pendapat Rogers dalam Cangara (2004: 19),

bahwa komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Adapun tujuan dari komunikasi adalah untuk membuat persamaan antara pengirim pesan dan penerima pesan. Keberhasilan komunikasi menjadi efektif ditandai dengan adanya persamaan persepsi terhadap makna atau membangun makna secara bersama pula.

Hidayat (2012: 3), menyatakan ada beberapa indikator komunikasi efektif, yaitu sebagai berikut.

a. *Respect*

Respect yaitu sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain karena pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Jika komunikasi dibangun di atas rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati, akan lahir kerjasama yang sinergis sehingga efektifitas kinerja seorang individu maupun organisasi sebagai sebuah tim dapat ditingkatkan. Jadi, yang dimaksud *respect* pada penelitian ini adalah rasa hormat dan saling menghargai.

b. *Empathy*

Empathy yaitu kemampuan seseorang dalam menempatkan dirinya sesuai dengan situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Salah satu prasyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dahulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain. Rasa empati akan memungkinkan seseorang untuk dapat menyampaikan pesan

dengan cara dan sikap yang akan memudahkan penerima pesan menerimanya. Jadi, yang dimaksud *emphaty* pada penelitian ini adalah menempatkan diri sesuai dengan situasi orang lain, mampu mengerti orang lain, dan mampu mendengarkan orang lain.

c. *Audible*

Audible yaitu dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Jika empati berarti harus mendengar terlebih dahulu maka *audible* berarti pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan. Juga mengacu pada kemampuan menggunakan berbagai media maupun perlengkapan bantu audio visual yang akan membantu agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Jadi, yang dimaksud *Audible* pada penelitian ini adalah pesan dapat dimengerti oleh orang lain, pesan dapat diterima oleh orang lain.

d. *Clarity*

Clarity yaitu kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. Kesalahan penafsiran dapat menimbulkan dampak yang tidak sederhana dalam komunikasi. *Clarity* dapat pula berarti keterbukaan atau transparansi. Dalam berkomunikasi, kita perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi dan disembunyikan) sehingga menimbulkan rasa percaya dari penerima pesan. Jadi, yang dimaksud *clarity* pada penelitian ini adalah jelas dalam menyampaikan pesan, terbuka dalam menyampaikan pesan.

e. *Humble*

Humble yaitu sikap rendah hati. Sikap rendah hati, pada intinya antara lain: sikap yang penuh melayani, sikap mendengar dan menerima kritikan, tidak

sombong dan memandang rendah orang lain, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, lemah lembut dan penuh pengendalian diri, serta mengutamakan kepentingan yang lebih besar. Jadi, yang dimaksud *humble* pada penelitian ini adalah menerima kritikan, berani mengakui kesalahan dan tidak memandang rendah orang lain.

2. Minat Berorganisasi

Slameto (2013: 180), berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut pendapat Slameto dalam Hidayah (2006: 25), adapun komponen minat adalah perhatian, ketertarikan, perasaan senang dan keinginan. Penjelasan komponen minat tersebut sebagai berikut.

a. Perhatian

Suryabrata (2006: 13), menyatakan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Sedangkan menurut Gazali dalam Slameto (2013: 15), perhatian adalah antusias dan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Jadi, yang dimaksud perhatian pada penelitian ini adalah kesadaran dan antusias dalam mengikuti kegiatan Karang Taruna.

b. Ketertarikan

Mualimin (2013: 21), menyatakan ketertarikan merupakan bentuk adanya perhatian seseorang mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan objek

tersebut. Tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Jadi, yang dimaksud ketertarikan pada penelitian ini adalah merasa terdorong dan tertantang untuk mengikuti kegiatan organisasi.

c. Perasaan senang

Rusydi (2007: 45), menyatakan perasaan senang merupakan sebungkahan perasaan yang dapat dirasakan berupa perasaan bahagia, tenang, dan memiliki kedamaian. Anggota Karang Taruna yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap kegiatan organisasi, maka ia akan menerima kegiatan tersebut dengan senang, terus menerus mempelajarinya. Jadi, yang dimaksud perasaan pada penelitian ini adalah tidak merasa terpaksa dan tidak merasakan bosan pada kegiatan organisasi Karang Taruna.

d. Keinginan

Mualimin (2013; 22), menyatakan keinginan merupakan dorongan untuk mengetahui secara lebih mendalam dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan objek tersebut. Seseorang yang mempunyai minat terhadap organisasi akan berusaha mempelajari organisasi dengan baik. Jadi, yang dimaksud keinginan pada penelitian ini adalah rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk berorganisasi tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.